

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DALAM UPAYA  
PENINGKATAN STATUS MUSTAHIK MENJADI MUZAKKI DI  
LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET AMAL INSANI (LAZDAI)  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**Akhmad Anwar  
NPM. 1541030076**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M/1441 H**

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DALAM UPAYA  
PENINGKATAN STATUS MUSTAHIK MENJADI MUZAKKI DI**

**LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET AMAL INSANI (LAZDAI)  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M/1441 H**

## ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan mengenai dua hal yaitu bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada Lazdai Lampung, kemudian bagaimana upaya meningkatkan status menjadi muzakki yang dilakukan oleh Lazdai Lampung. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan zakat, infaq dan sedekah dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki pada Lazdai Lampung. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dalam menggali data, menganalisis dan menarik kesimpulan dari persoalan tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data berasal dari, data primer didapatkan langsung dari responden yang berjumlah 18 orang yang kemudian diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) berjumlah 2 orang yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan data sekunder berupa teori –teori, dokumen – dokumen dan foto yang diperoleh dari instansi – instansi, perpustakaan dan pihak lain. Data – data tersebut merupakan bahan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan zakat , infaq dan sedekah serta upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status mustahik menjadi muzakki pada Lazdai Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh Lazdai Lampung berjalan sesuai dengan syariat Islam serta UU yang berlaku. Pendayagunaan dana zis yang dilakukan oleh Lazdai Lampung digunakan untuk menjalankan program – program kerjanya, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. kemudian upaya yang dilakukan dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki pada Lazdai Lampng dilakukan melalui program Rumah Pemberdayaan Dhuafa (RPD) Lazdai Spirit Center, program ini merupakan program pemberdayaan dhuafa melalui pendidikan. Program ini juga berjalan dengan baik, karena mustahik yang diberikan kesempatan untuk mengikuti program ini, setelah lulus mereka jadi mempunyai skill dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja, sehingga mereka bisa memiliki pekerjaan dan juga penghasilan dan bahkan ada yang berhasil membuka usaha sendiri setelah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dari program RPD LSC ini. Dan akhirnya mereka bisa memenuhi kehidupannya sendiri maupun kehidupan keluarganya. Dan bahkan akhirnya mereka mampu menjadi muzakki.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Anwar

NPM : 1541030076

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lazdai Lampung”**. adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2019



Akhmad Anwar  
NPM. 1541030076



Judul Skripsi : **Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya  
Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di  
Lazdai Lampung.**

Nama : **Akhmad Anwar**

NPM : **1541030076**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

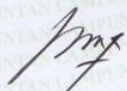
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

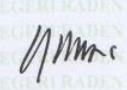
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**  
**NIP. 196104211994031002**

  
**Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM**  
**NIP. 197009141997031002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

  
**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lazdai Lampung.**  
Disusun oleh : Akhmad Anwar, NPM : 1541030076, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari Rabu tanggal 13 November 2019

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

(.....) *Mma.*

**Sekretaris : Yayat Ruhayat, S. Sos**

(.....) *Yay*

**Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**

(.....) *Rodiyah*

**Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**

(.....) *Hasan*

**Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM**

(.....) *Tontowi*

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS. Surat Al-Baqarah (2) : 43)





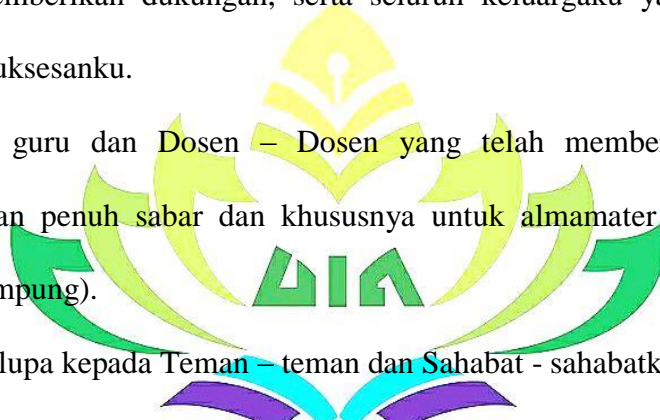
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orangtuaku tercinta Emak (Ibu Solihati) dan Bapak (Bapak Tumin) yang telah merawat dan membesarkanku serta mendidik dan menyekolahkanku dengan begitu ikhlas, selalu mendoakanku supaya aku bisa menjadi anak yang berguna dan selalu mensupport hingga akhirnya aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Kakak – kakak dan Adikku (Mas Uli, Mba Vivi, Mas Ami,dan Abde) yang selalu memberikan dukungan, serta seluruh keluargaku yang senantiasa mendoakan kesuksesanku.

Guru – guru dan Dosen – Dosen yang telah memberikan Ilmunya kepadaku dengan penuh sabar dan khususnya untuk almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung).

Dan tak lupa kepada Teman – teman dan Sahabat - sahabatku tercinta yang telah memberikan warna dihidupku. Semoga kita semua bisa menggapai kesuksesan dimasa mendatang. Aamiin.





## **RIWAYAT HIDUP**

Akhmad Anwar, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Januari 1997, anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Tumin dan Ibu Solhati.

Menempuh pendidikan dari SDN 03 Kupang Teba, Teluk betung Utara, Bandar Lampung selama 6 tahun (2003 – 2009), SMP PGRI 1 Bandar Lampung selama 3 tahun (2009 – 2012), SMAN 4 Texas Bandar Lampung selama 3 tahun (2012 – 2015). Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan program pendidikan S1 pada prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung yang pada tahun 2017 bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi siswa hingga mahasiswa, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi siswa penulis aktif pada ekstra kulikuler Rohis dan Futsal SMA. Memasuki perkuliahan, pada tahun 2016 penulis mengikuti UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung serta ditahun yang sama penulis menjadi anggota pada UKM-F Rabbani FDIK.

Bandar Lampung, November 2019  
Penulis,

Akhmad Anwar  
NPM. 1541030076

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzakki di Lazdai Lampung”. Sholawat beserta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menjadi jaman yang terang benderang.

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini bisa terselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak M. Husaini ST, MT selaku sekretaris Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari S.Ag, MM selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Tim Penguji Munaqosah Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag sebagai ketua sidang, Bapak Yayat Ruhiyat, S.Sos sebagai Notulen, Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM sebagai penguji utama, Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag sebagai penguji kedua dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM sebagai penguji pendamping.
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Seluruh Karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prihtiono dan seluruh pengurus Lazdai Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data – data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman - teman prodi Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2015 yang telah sama – sama memberikan semangat selama menyelesaikan studi. Dan khususnya kepada teman – teman CalegSquad (Anu, Afif, Axei, Erwin, Imam, Naim dan Yayang) yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan serta selalu mengingatkan dan memberikan semangat.



Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan juga bisa menggapai kesuksesan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, November 2019  
Penulis,

Akhmad Anwar  
NPM. 1541030076



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II MANAJEMEN, ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH, SERTA PENGELOLAANNYA</b>	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Fungsi – fungsi Manajemen .....	19
B. Zakat, Infaq dan Sedekah serta Pengelolaannya	
1. Zakat, Infaq dan Sedekah.....	20
a. Pengertian Zakat .....	20
b. Pengertian Infaq dan Sedekah .....	21
c. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Sedekah.....	22
d. Hikmah dan Manfaat zakat.....	25
e. Macam – macam Zakat .....	27

f. Penerima Zakat .....	29
2. Pengelolaan Zakat .....	31
C. Manajemen Zakat Infaq dan sedekah .....	33
D. Tinjauan Pustaka .....	35

### **BAB III GAMBARAN UMUM LAZDAI LAMPUNG DAN PENGELOLAAN ZIS DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS MUSTAHIK MENJADI MUZAKKI**

A. Gambaran Umum Lazdai Lampung	
1. Sejarah .....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	38
3. Struktur Organisasi .....	39
4. Program Kerja Lazdai Lampung .....	40
B. Pengelolaan Zis pada Lazdai Lampung	
1. Proses Pengumpulan Dana .....	42
2. Proses Pendayagunaan Dana .....	44
C. Status Mustahik dan Muzakki Di Lazdai Lampung.	
1. Mustahik .....	52
2. Muzakki .....	54
3. Peningkatan Mustahik di Lazdai Lampung .....	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	60

### **BAB IV MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS MUSTAHIK MENJADI MUZAKKI PADA LAZDAI LAMPUNG.**

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Lazdai Lampung .....	39
2. Laporan Keuangan Lazdai Lampung .....	48
3. Jumlah Angkatan Peserta RPD LSC .....	57



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Dokumentasi Pengesahan oleh Tim BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Gambar 2. Kegiatan paket buka puasa 1000 Ummat.

Gambar 3. Kegiatan berbagi paket LANSIA.

Gambar 4. Kegiatan berbagi paket Guru ngaji.

Gambar 5. Dokumentasi wawancara penulis dengan narasumber.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara.

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi  
Mahasiswa.

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari KESBANGPOL.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

Lampiran 5 : Berita Acara Munaqosyah.

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi.

Lampiran 7 : Daftar Foto.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok-pokok permasalahan ini. Adapun Judul Skripsi penulis ialah: **“Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh dalam Upaya Peningkatan Status Mustahiq menjadi Muzakki di LAZDAI Lampung”**.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut James Stoner dan Charles Wankel, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 2.

kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>2</sup>

Zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) memiliki definisi, Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji. Adapun dari segi fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang – orang yang berhak untuk menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Sedangkan menurut etimologi yang dimaksud dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang – orang yang berhak menerimanya.<sup>3</sup> Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat (hukumnya wajib) dan non-zakat (hukumnya sunah). Infak wajib di antaranya zakat, kafarat, nazar, dan lain-lain. Infak sunah di antaranya, infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain.<sup>4</sup> Shodaqoh / sedekah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti

---

<sup>2</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

<sup>3</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 293.

<sup>4</sup> Wikipedia, Infaq (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Infak> (15 mei 2019).

mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala [amal](#) atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis digambarkan, “Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah sedekah”.<sup>5</sup> Orang yang menerima zakat disebut mustahik sedangkan orang yang membayar zakat disebut muzakki.<sup>6</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) upaya berarti usaha untuk mencapai suatu maksud, sedangkan Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan dan Status berarti keadaan atau kedudukan.<sup>7</sup> Jadi upaya peningkatan status adalah suatu proses, cara, perbuatan atau usaha kegiatan untuk menaikkan kondisi seseorang ke arah yang lebih baik.

Lembaga Amil Zakat Dompet Amal Insani (LAZDAI) adalah lembaga intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh yang beralamatkan di Perumahan bukit Bilabong Jaya, Blok B1 No. 11, Kel. Bilabong, Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung. Lazdai memiliki visi menjadi lembaga yang amanah dan profesional serta terdepan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infaq dan shodaqoh.

Jadi dari pengertian - pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh adalah

---

<sup>5</sup> Wikipedia, Shodaqoh (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah> (15 mei 2019).

<sup>6</sup> Baznas, Peraturan UU No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, tersedia di <http://pid.baznas.go.id> (4 November 2018).

<sup>7</sup> KBBI, Upaya, Peningkatan, Status (On-line), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (11 juli 2019).



suatu proses mengatur pengelolaan dan pemanfaatan zakat, infaq dan shodaqoh dalam upaya menaikkan kondisi seseorang dari penerima zakat menjadi pemberi zakat di Lazdai cabanng Lampung. Yang menjadi fokus peneliti adalah pelaksanaan terhadap pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh dalam upaya menaikkan kondisi seseorang dari penerima zakat menjadi pemberi zakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas yaitu, sebagai berikut :

1. Zakat, infaq dan shodaqoh memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai pemertaan ekonomi umat, karena itu dengan adanya manajemen yang baik potensi zakat, infaq dan shodaqoh bisa menjadi upaya dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki.
2. Upaya program zakat produktif yang dilaksanakan LAZDAI Lampung dapat memberikan dampak yang positif, seperti seseorang yang tadinya hanya seorang penerima zakat setelah adanya program zakat produktif bisa menjadi pemberi zakat. Untuk itu Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) ini cocok dijadikan objek penelitian mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki.

3. Penelitian ini didukung oleh ketersediaan referensi dan lokasi penelitiannya yang mudah dijangkau.

### C. Latar Belakang

Pada saat ini kita melihat islam muncul sebagai nilai yang mewarnai prilaku ekonomi masyarakat muslim kita. Dalam hal ini, zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan bangsa Indonesia. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, khususnya penguatan pemberdayaan ekonomi umat.

Namun dalam masyarakat kita khususnya masyarakat muslim pengetahuan, kesadaran, dan pengalaman terhadap zakat masih lemah. Misalnya pemahaman terhadap lembaga zakat, masih ada masyarakat yang kurang percaya terhadap penyelenggara zakat. Selain itu, masih ada kebiasaan para wajib zakat terutama dipedesaan, menyerahkan zakatnya tidak kepada kedelapan golongan yang berhak menerima zakat, tetapi kepada para pemimpin agama setempat. Pemimpin agama ini (Kiai atau Anjengan) tidak bertindak sebagai amil yang berkewajiban membagikan atau menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Tetapi bertindak sebagai mustahiq sendiri dalam kategori *Sabilillah* yakni orang yang

berjuang di jalan Allah SWT.<sup>8</sup> Cara dan sikap ini tidak sepenuhnya salah, namun sikap tersebut seyogyanya ditinggalkan, diantaranya untuk menghindari penumpukan harta (zakat) pada orang tertentu, padahal salah satu dari tujuan zakat ialah pemerataan ekonomi untuk mencapai keadilan sosial serta sebagai upaya peningkatan umat islam dengan memaksimalkan zakat.

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat merupakan salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun islam yang lima. Didalam Al – Qur'an terdapat 27 ayat yang mensejajarkan kewajiban sholat dengan kewajiban zakat<sup>9</sup>. Salah satunya ayat Al – Qur'an yang mensejajarkan zakat dengan sholat ada dalam Q.S. Al – Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya :

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku' lah beserta orang – orang yang ruku”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Infaq*, (Jakarta: UI Press, 1988), h. 54-56.

<sup>9</sup> *Ibid.* h.90.

<sup>10</sup> Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'anul karim: Tafsir perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 7.



Hal ini menegaskan adanya kaitan antara ibadah sholat dan zakat. Jika sholat berdimensi vertikal (ketuhanan), maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal (kemanusiaan). Di dalam Al-Qur'an terdapat pula berbagai ayat yang memuji orang – orang yang secara sungguh – sungguh menunaikannya, dan sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya. Zakat bukan sekedar kebaikan hati orang – orang kaya terhadap orang miskin, tetapi zakat adalah hak tuhan dan hak orang miskin yang terdapat dalam harta orang kaya, sehingga zakat wajib dikeluarkan.

Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan shodaqoh tidak wajib, tetapi infaq dan shodaqoh juga merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat islam yang sangat dianjurkan. Dengan kata lain, infaq dan shodaqoh merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping adanya zakat yang diwajibkan kepada orang islam yang mampu. Dengan demikian dana zakat, infaq dan shodaqoh bisa diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Badan amil zakat atau lembaga amil zakat diharapkan tidak hanya terpaku pada memikirkan kebutuhan sendiri, melainkan juga mau terlibat dan melibatkan diri untuk memberi kepedulian terhadap warga masyarakat guna mengatasi kemiskinan. Dengan demikian kehadiran badan amil zakat atau lembaga amil zakat disamping bersifat

keagamaan, juga ditempatkan dalam konteks cita – cita bangsa, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Oleh karena itu peningkatan daya guna lembaga amil zakat, khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat mesti dilakukan.

Pengelolaan zakat sendiri telah diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengolaan Zakat, Undang-undang tersebut merupakan pembaharuan dari UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat..<sup>11</sup>

Undang – undang tersebut berisi tentang perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerja menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, mampu mengelola zakat, baik pengambilannya maupun pendistribusiannya dengan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para *mustahiq*. Dalam hal ini, pendistribusian zakat diutamakan untuk usaha produktif. *Mustahiq* dididik untuk giat berusaha dan perlahan tapi pasti menjadi mandiri, lalu naik tingkat menjadi *muzakki*, sesuai dari visi daripada zakat yaitu untuk mengubah status *mustahiq* menjadi *muzakki*, maka BAZ dan LAZ dituntut untuk berperan aktif dalam mencapai visinya, sehingga zakat dapat berdaya guna dan berhasil guna.

---

<sup>11</sup>Baznas, Peraturan UU No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, tersedia di <http://pid.baznas.go.id> (4 November 2018).

Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) adalah lembaga intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh, Lazdai memiliki visi menjadi lembaga yang amanah dan profesional serta terdepan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infaq dan shodaqoh. Dalam penyaluran zakatnya ada program zakat produktif yang dilakukan guna menaikkan kualitas hidup mustahiknya. yaitu program Rumah Pemberdayaan Dhuafa Lazdai Spirit Center, dalam program ini memiliki dua kelas belajar yaitu kelas komputer gratis dan kelas menjahit gratis. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan kurang lebih 30 peserta didik, dan tahun ini sudah masuk angkatan ke 12. Program ini dikhususkan untuk anak – anak kurang mampu dan anak – anak putus sekolah, dengan harapan setelah mereka lulus nantinya, mereka memiliki ketrampilan kerja dan mandiri sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarganya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini ialah dana operasional yang terbatas, sehingga peserta didiknya pun terbatas dengan jumlah.<sup>12</sup>

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung.

---

<sup>12</sup> Prihtiono, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 09 juli 2019.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempelajari detail mengenai Upaya yang dilakukan untuk mengubah status Mustahiq menjadi Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung, untuk itu penulis merumuskan Upaya yang dilakukan sebagai Fokus penelitian dalam skripsi ini.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen zakat infak dan sedekah dalam upaya peningkatan status *Mustahiq* menjadi *Muzakki* yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) ?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Untuk mempelajari upaya peningkatan status Mustahiq menjadi Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung.

## 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ialah Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai upaya peningkatan status Mustahik menjadi Muzakki di Lazdai Lampung.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>13</sup>

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Risech*). Penelitian lapangan (*Field Risech*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>14</sup> Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

#### b. Sifat Penelitian

---

<sup>13</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

<sup>14</sup> Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung : Tarsito, 1980), h.10.




Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode peneliti untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.<sup>15</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan ataupun program yang ada di Lazdai Lampung.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**



Populasi secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal. Dalam arti lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala – gejala, benda – benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi populasi disini adalah seluruh pengurus Lembaga amal zakat dompet amal insani (Lazdai) Lampung berjumlah 18 Orang.

### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan

---

<sup>15</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011),h.44.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 60.

populasinya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menurut penulis dapat memberikan data – data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah ketua harian dan penanggung jawab bidang pelaksana, untuk itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua harian Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) berjumlah 1 orang yaitu Bapak Prihtiono.
2. Penanggung jawab bidang pelaksana di Lazdai berjumlah 1 orang yaitu Bapak Joni Warman.

### 3. Objek dan Sumber Penelitian

#### a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian ini dilakukan.<sup>19</sup> Objek penelitian ini adalah Lembaga Amil

---

84. <sup>17</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)h.

<sup>18</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 63.

<sup>19</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,2013), h. 49.

Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah, seluruh pengurus Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung yang berjumlah 18 orang.

**b. Sumber Penelitian**

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>20</sup>

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yang diteliti. Adapun data primernya bersumber dari Ketua pelaksana harian dan salah satu Pengurus Lazdai Lampung (penanggung jawab bidang pelaksana).
- 2) Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri. Adapun data sekunder bisa diperoleh dari instansi – instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

**a. Metode Interview (Wawancara)**

Interview (Wawancara) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Pengumpul data) kepada responden, dan jawaban – jawaban

---

<sup>20</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 57.

responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>21</sup> Definisi lain yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) tidak terpimpin, pewawancara secara bebas bertanya dengan responden, dan responden diberi kebebasan menjawab atas pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara.

Penulis akan mengaplikasikan metode ini kepada Ketua dan pengurus Lazdai Lampung untuk mengetahui program yang ada pada lembaga zakat tersebut serta upaya peningkatan status yang dilakukan.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan empiris.<sup>22</sup>

Observasi yang digunakan penulis yaitu observasi tak partisipan,

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h.67-68.

<sup>22</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, h.73.

yaitu pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.<sup>23</sup>

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian .<sup>24</sup> Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya.<sup>25</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan oleh penghimpun data tentang Kegiatan pada Lazdai.

### d. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari penelitian ini diolah dan diidentifikasi. Maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 70

<sup>24</sup> *Ibid*, h.70

<sup>25</sup> *Ibid*, h.71.

<sup>26</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, h. 92.



Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>27</sup>

Kemudian agar data kualitatif hasil interview dan observasi mudah dipahami, data dianalisis dengan teknik berpikir Induktif, yakni dimulai dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian ini tidak ditampilkan dalam bentuk angka, melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah dalam upaya meningkatkan status mustahik menjadi muzakki yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung.

---

<sup>27</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

## BAB II

### MANAJEMEN, ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH, SERTA PENGELOLAANNYA

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

James Stoner dan Charles Wankel mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Sedangkan Paul Harsey dan Kenneth H. Blanchard mendefinisikan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>30</sup>

Dari ketiga pengertian manajemen menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



## 2. Fungsi – fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Dalam melakukan pekerjaannya seorang manajer harus melakukan kegiatan – kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi – fungsi manajemen, yang terdiri dari :

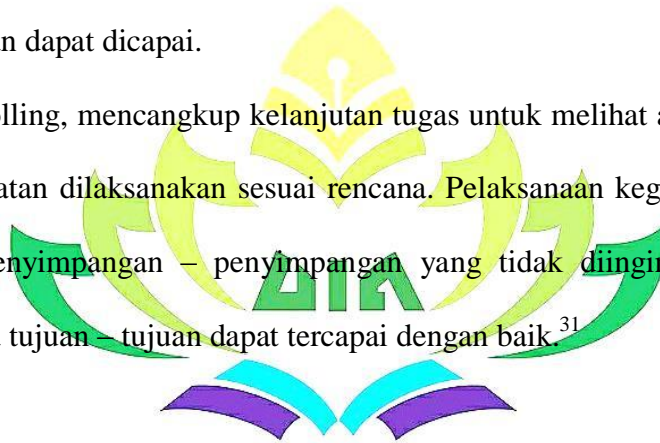
---

<sup>28</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>29</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 2.

- a. Planning, menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu.
- b. Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan itu.
- c. Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan – tujuan dapat dicapai.
- d. Controlling, mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan – kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan – penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan – tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>31</sup>



## **B. Zakat, infaq dan shodaqoh serta Pengelolaannya**

### **1. Zakat, Infaq dan Shodaqoh**

#### **a. Pengertian Zakat**

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu “keberkahan”, al-namaa “pertumbuhan dan perkembangan”, ath-tharathu “kesucian”, dan ash-sholahu “keberesan”.

Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya

---

<sup>31</sup> George R. Terry, *Prinsip – prinsip Manajemen*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016), h. 17-18.

dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.<sup>32</sup>

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).

#### **b. Pengertian Infaq dan Shodaqoh**

Infaq berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminology syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.<sup>33</sup> Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 ashnaf), infaq boleh diberikan kepada siapapun juga. Sedangkan orang yang mengeluarkan infaq disebut munfiq.

---

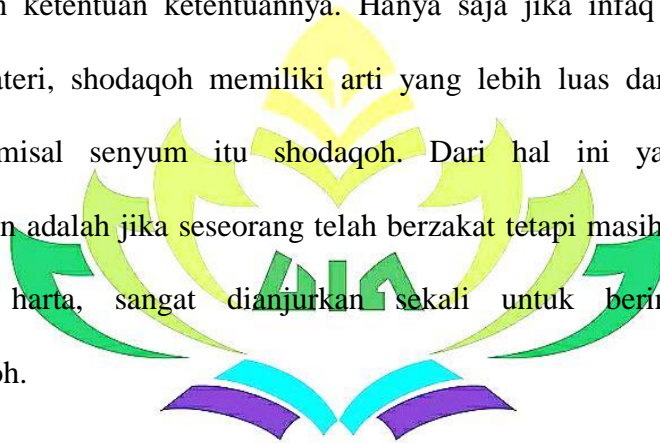
<sup>32</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 7.

<sup>33</sup> Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Infaq*, (Jakarta: UI Press, 1988), h. 22



Shodaqoh berasal dari kata *Shadaqa* yang berarti “benar” menurut terminology syariat shodaqoh adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya.<sup>34</sup> Sedangkan orang yang memberikan shodaqoh disebut musshodiq.

Sebenarnya pengertian infaq dan shodaqoh sama termasuk juga hukum dan ketentuan ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, shodaqoh memiliki arti yang lebih luas dari sekedar material, misal senyum itu shodaqoh. Dari hal ini yang perlu diperhatikan adalah jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq dan bershodaqoh.



### **c. Dasar hukum Zakat, Infaq dan Shodaqoh**

Zakat merupakan salah satu rukun islam, zakat diwajibkan dimadinah pada bulan syawal tahun kedua hijriah setelah diwajibkannya puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Didalam al-qur'an terdapat duapuluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban sholat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Zakat merupakan kewajiban bagi

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 23.

orang yang beriman (muzakki) yang mempunyai harta yang telah mencapai ukuran tertentu (nisab) dan waktu tertentu (haul) untuk diberikan kepada orang yang berhak (mustahik). Sedangkan kewajiban zakat dalam islam memiliki makna yang sangat fundamental, sering berkaitan erat terhadap nilai – nilai ketuhanan, juga ekonomi sosial. Sebagai rukun ketiga dari rukun islam, zakat juga menjadi salah satu diantara panji – panji islam yang tidak boleh diabaikan oleh siapapun juga, oleh karena itu orang yang enggan membayar zakat boleh diperangi dan orang yang menolak kewajiban zakat dianggap kafir.

Dasar hukum kewajiban zakat diantaranya :

1) Al – Qur'an

a) Q.S. Al – Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah solat, tunaikanlah zakat dan ruku lah beserta orang – orang yang ruku”.<sup>35</sup>

b) Q.S At – Taubah ayat 103:

---

<sup>35</sup> Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'anul karim: Tafsir perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.<sup>36</sup>

## 2) Hadist

Adapun dalil – dalil sunnah sebagai berikut :

“Di riwayatkan dari Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda: Islam itu dibina diatas lima pilar (dasar), bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, Muhammad hambanya dan Rasulnya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke baitullah (bagi yang mampu) dan puasa Ramadhan.” (HR. Muttafaq Alaih).

Dalam hadist lain diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, bahwasannya Rasulullah saw mengutus Mu’az ke negeri Yaman, beliau pun bersabda :

---

<sup>36</sup> Ibid, h. 203.

“Ajaklah mereka supaya meyakini (mengakui), bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT, sesungguhnya aku utusan Allah. Jika mereka mematuhi (taat), maka beritahulah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaatinya, maka beritahulah, bahwa Allah mewajibkan sedekah (zakat) atas mereka (zakat itu) dikenakan kepada orang kaya dan diberikan kepada para fakir dikalangan mereka.” (HR. Muttafaq Alaih).<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat – ayat dan hadits – hadits diatas jelas bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun islam.

#### **d. Hikmah dan manfaat zakat**

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang sebagaimana telah dikemukakan diatas, zakat mengandung hikmah dan manfaat yang begitu besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (Muzakki), penerima (Mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Adapun hikmah dan manfaat zakat diantaranya :

- 1). Pertama, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah Swt, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa

---

<sup>37</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

2). Kedua, karena zakat hak mustahik (penerima), maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik. Hikmah dan manfaat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.

3). Ketiga, sebagai pilar amal bersama (jama) antara orang – orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.

4). Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun pra sarana yang harus dimiliki umat islam, seperti sarana ibadah, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.

5). Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi



mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita miliki dan kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

6). Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemertaan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Menurut Mustaq Ahmad, sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan sokoguru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan Al-Qur'an. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi.<sup>38</sup>

#### **e. Macam – macam Zakat**

Zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

##### **1). Zakat Mal**

Zakat Mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang – orang tertentu setelah

---

<sup>38</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, h. 10-14.

mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pula.<sup>39</sup>

Ketentuan umum zakat, yaitu zakat wajib bagi setiap orang atau badan dengan syarat – syarat sebagai berikut :

- a) Muslim.
- b) Mencapai nisab dengan kepemilikan sempurna walaupun sifat harta itu berubah disela – sela haul.
- c) Memenuhi syarat haul bagi harta – harta tertentu.
- d) Harta itu tidak bergantung pada penggunaan seseorang.
- e) Harta itu tidak terikat oleh utang sehingga menghilangkan nisab.
- f) Harta bersama dipersamakan dengan harta perorangan dalam hal mencapai nisab.

Zakat mal meliputi :

- a) Emas, perak dan logam mulia lainnya.
- b) Uang dan surat berharga lainnya.
- c) Perniagaan.
- d) Pertanian, perkebunan dan kehutanan.
- e) Peternakan dan perikanan.
- f) Pertambangan.
- g) Perindustrian.
- h) Pendapatan dan jasa.<sup>40</sup>

## 2). Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa di bulan Ramadhan, hukumnya wajib bagi setiap orang muslim. Kecil atau dewasa, laki – laki atau perempuan, budak atau merdeka.<sup>41</sup> Dalam arti lain, zakat fitrah adalah zakat yang dibayarkan dengan fitrah pada bulan ramadhan.

---

<sup>39</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 258.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 259.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 261.

Zakat fitrah setahun sekali ini mempunyai ciri khusus, yaitu :

- a) Sebagai kewajiban atas setiap kepala atau setiap orang, bukan zakat atas harta.
- b) Bukan kewajiban orang kaya saja, melainkan juga kewajiban setiap muslim, selama yang miskin itu mempunyai jatah lebih dari makanan pokok hari Id dan malam Id bagi dirinya dan keluarganya.

Saat mengeluarkan zakat fitrah :

- a) Zakat fitrah dikeluarkan sebelum shalat Idul Fitri (yang afdal).
- b) Boleh juga dikeluarkan (diberikan) semenjak permulaan bulan ramadhan.

Jenis dan kadar zakat fitrah :

Zakat fitrah berupa makanan pokok sehari – hari dari penduduk negara yang bersangkutan (secara nyata). Dapat berupa beras, jagung, sagu dan lainnya.

Untuk takarannya, beras seberat 1 sha' = 2,305 Kg (dibulatkan 2,5 Kg). Boleh juga diganti dengan mata uang yang ukurannya sama dengan harga bahan pokok tersebut ataupun yang ditetapkan oleh panitia zakat fitrah setempat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h.262.

#### **f. Delapan Asnaf Penerima Zakat**

Allah Swt telah menentukan golongan – golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada golongan – golongan yang telah ditentukan.

##### **1) Kelompok Fakir dan Miskin**

Dalam buku – buku kajian kontemporer, secara umum yang dimaksud fakir dan miskin ialah ketidakmampuan secara materi untuk memenuhi kebutuhannya, atau kemampuannya mencari nafkah (usaha), dimana dari hasil usaha tersebut belum bisa memenuhi kebutuhannya.

##### **2) Kelompok Amil Zakat**

Orang atau lembaga yang mendapat tugas untuk mengambil, memungut dan menerima zakat dari para muzakki (orang yang membayar zakat), menjaga dan memeliharanya kemudian menyalurkannya kepada mustahiknya (orang yang menerima zakat). Dengan persyaratan sebagai amil zakat: Akil Baligh, memahami hukum zakat dengan baik, jujur, amanah, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas keamilan.

##### **3) Kelompok Riqab**

Dalam kajian fiqh klasik yang dimaksud riqab adalah para budak. Menurut Abd al Sami' al-Misry dalam kitabnya yang berjudul *al-Muqawwimaat al-Iqtishad al-Islamy*, menganaligikan budak dengan para pekerja/karyawan/buruh dengan upah yang minimum, sehingga dengan upah tersebut tidak dapat mencangkupi kebutuhannya.

4) Kelompok Muallaf

Secara prinsip, pengertian muallaf adalah orang yang baru memeluk agama islam.

5) Kelompok Gharimin

Al-Gharimin berasal dari kata ghariim yang berarti orang yang berutang, menurut mazhab abu hanifah, gharim adalah orang yang mempunyai utang dan aset yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi utangnya tersebut.

6) Kelompok Fisabilillah

Fisabilillah artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridho Allah, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai islam (perbuatan).  
Ataupun orang orang yang berjuang dijalan Allah, seperti Jemaah haji, orang yang menuntut ilmu dan orang – orang yang berdakwah dijalan Allah.

7) Kelompok Ibnu Sabil

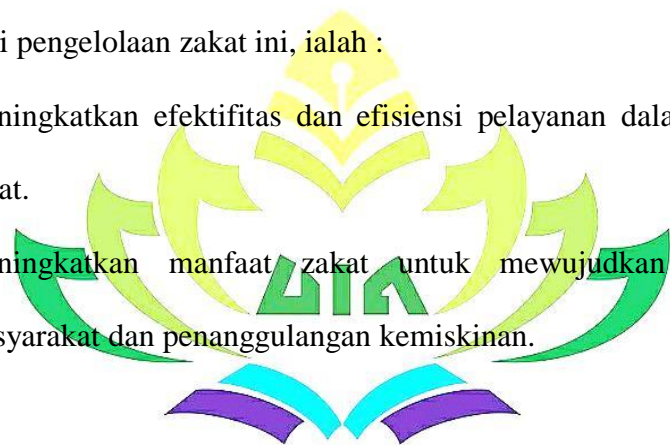
Yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain.<sup>43</sup>

## 2. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Tujuan dari pengelolaan zakat ini, ialah :

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.



Sedangkan asas pengelolaan zakat, ialah :

- 1) Syariat Islam.
- 2) Amanah, pengelolaan zakat harus dapat dipercaya.
- 3) Kemanfaatan, pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar – besarnya bagi masyarakat.
- 4) Keadilan, pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil.

---

<sup>43</sup> M. Arief Mufriani, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h..181-212



- 5) Kepastian Hukum, dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzakki.
- 6) Terintegrasi, pengelolaan zakat dilakukan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan peengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 7) Akuntabilitas, pengelolaan zakat dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

Tujuan dari pengelolaan zakat ini, adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>44</sup>

### C. Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah

Berdasarkan dari apa yang telah dibahas sebelumnya mengenai manajemen, zakat, infaq dan sedekah bisa disimpulkan bahwa manajemen zakat infaq dan sedekah adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh BAZ/LAZ dengan cara mengambil atau menerima harta zakat dari muzakki (orang yang membayar

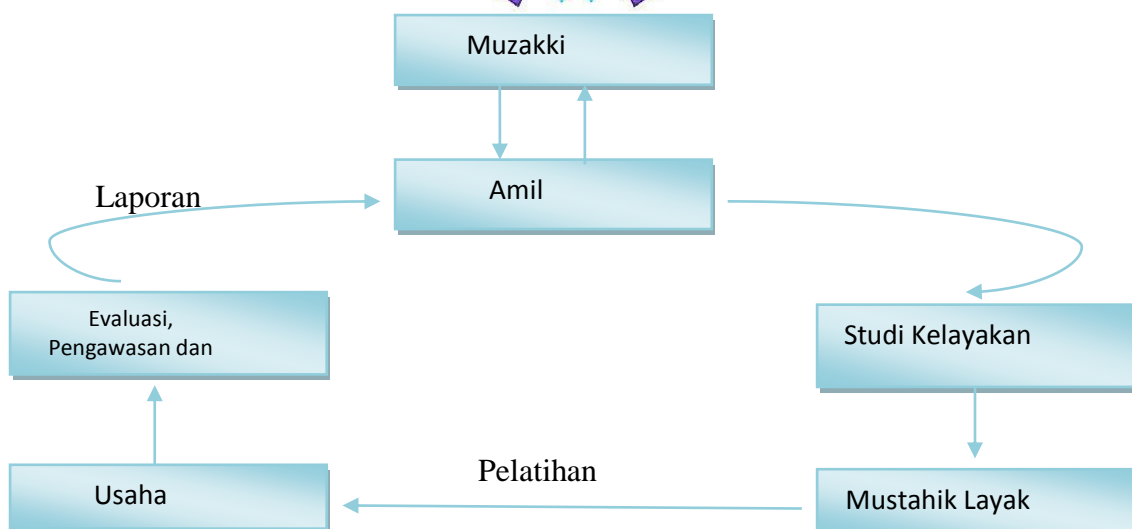
---

<sup>44</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, h. 266.

zakat) dengan sepengetahuan dari muzakki itu sendiri. Di Indonesia sendiri pengelolaan zakat diatur melalui UU No.23 Tahun 2011 pembaruan dari UU No.38 tahun 1999. Selain untuk mengatur tentang pengelolaan zakat, UU tersebut juga diharapkan bisa mendorong upaya pembentukan lembaga pengelolaan zakat yang amanah, kuat dan dapat dipercaya oleh masyarakat

Dalam konteks pengelolaan dan pengalokasian zakat secara profesional dan produktif, pemerintah juga harus mampu mengangkat amil (pengelola zakat) memahami tentang manajemen profesional dan produktif. Oleh karena itu, model manajerial zakat yang profesional dan produktif menurut Muhammad dan Ridwan Mas'ud dalam bukunya yang berjudul “Zakat dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat”, 2005; 120, digambarkan dengan skema berikut :

Skema Pengelolaan dan Pengalokasian zakat :



Sumber : Pengelolaan dan pengalokasian zakat menurut muhammad dan Ridwan Mas'ud.

Muzakki menyerahkan zakatnya kepada amil (BAZ/LAZ), kemudian amil melakukan studi kelayakan mustahik tentang kelayakan mendapatkan zakat, pengembangan yang sudah ada atau usaha baru. Jika data tentang mustahik sudah didapatkan oleh amil, maka selanjutnya diberikan program pelatihan kepada mustahik. Mustahik yang telah diberi bantuan zakat diharapkan bisa mengembangkan usahanya. Setelah realisasi penyerahan dana zakat dan aktivitasnya telah berjalan, maka pada periode waktu yang ditetapkan dilakukan evaluasi, pengawasan dan pembinaan. Tujuannya agar mustahik benar – benar mampu mandiri. Dan dengan kemandiriannya, maka diharapkan para mustahik dapat menjadi muzakki.<sup>45</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian

---

<sup>45</sup> E-Journal (On-Line), Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia tersedia di <http://journal.iain-manado.ac.id/> diakses pada 17 september 2019.

mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif.

Dalam hal ini ada beberapa karya ilmiah skripsi atau jurnal yang telah dilakukan terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Yunizar, 0241030007 dengan judul penelitian tentang Pelaksanaan Manajemen Zakat terhadap Keberhasilan BAZ Kota Bandar Lampung (Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2006). Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana fungsi pengorganisasian serta kinerja yang dilakukan oleh BAZ Kota Bandar Lampung dalam menghimpun dana zakat. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif.

Kedua Alpiyan Suyadi, 1341030040 mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdhatul Ulama Lampung untuk Mengentaskan Kemiskinan*, (2017).

Dalam skripsinya penulis membahas tentang bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS NU untuk mengentaskan kemiskinan. Skripsi ini terfokus pada pendayagunaan zakat produktif yang ada di LAZIS NU. Penulis juga menggunakan metode penelitian deskriptif.

Ketiga Skripsi atas nama Anwaruddin, 0514030017 mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2011. Dengan judul skripsi *Fungsi Manajemen Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Provinsi Lampung Dalam Menghimpun Zakat*. Dalam skripsinya penulis fokus terhadap penghimpunan dana zakat yang ada di Lazdai. Penulis juga menggunakan metode penelitian Kualitatif.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM LAZDAI LAMPUNG DAN PENGELOLAAN ZIS DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS MUSTAHIQ MENJADI MUZAKKI**

### **A. Gambaran Umum LAZDAI Lampung**

#### **1. Sejarah**

Lazdai adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan kelanjutan dari LAZ Dompot Amal Insani yang bergerak dalam penghimpunan dan pemberdayaan ZIS (zakat, infaq dan shodaqoh) dan juga wakaf para donatur di Indonesia, khususnya di Lampung.

Sejarahnya dimulai pada tahun 1994, ketika terjadinya gempa bumi yang melanda daerah Liwa, Lampung Barat, untuk itu beberapa umat Islam yang peduli terhadap korban gempa itu kemudian membentuk sebuah lembaga aksi dibidang sosial untuk kepedulian terhadap umat, yang pada waktu itu diberi nama Yayasan Baitul Maal Lampung. Kemudian pada tahun 1996 berubah menjadi Lembaga Penghimpun dan Pengembangan Infaq (LPPI).

Seiring dengan perkembangan UU zakat dari tahun 1999 sampai 2011, maka didirikannya yayasan baru yakni Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung dengan legalitas :

- Akta Notaris Akhmad Dachlan, SH. No. 17 tanggal 26 Oktober 2014
- SK Kemenkumham RI No. AHU07841.50.10.2014



- SK BAZNAS Kota Bandar Lampung No. 800/07/KPTS/BAZNASBL/2017
- SK Kemenag Provinsi Lampung No. B-583/Kw.086/4/BA.00/042017

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi Lazdai Lampung

Menjadi lembaga soaial pengelola zakat yang amanah dan profesional serta terdepan dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

### b. Misi Lazdai Lampung

- 1) Membangun dan menyuburkan kesadaran masyarakat akan keberkahan zakat sebagai pembersih harta
- 2) Berperan serta dalam usaha menolong dan mengokohkan masyarakat lemah dan membantu masyarakat membangun kemandiriannya.
- 3) Berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spiritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat.
- 4) Berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera.

### c. Tujuan didirikannya Lazdai Lampung

Tujuan awalnya didirikannya lembaga ini ialah untuk membantu korban gempa bumi, namun disamping itu juga sebagai upaya untuk bisa menyelesaikan persoalan sosial kemanusiaan serta pendidikan dakwah yang ada di Lampung.

Sumber : Dokumen Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan Lazdai Lampung.

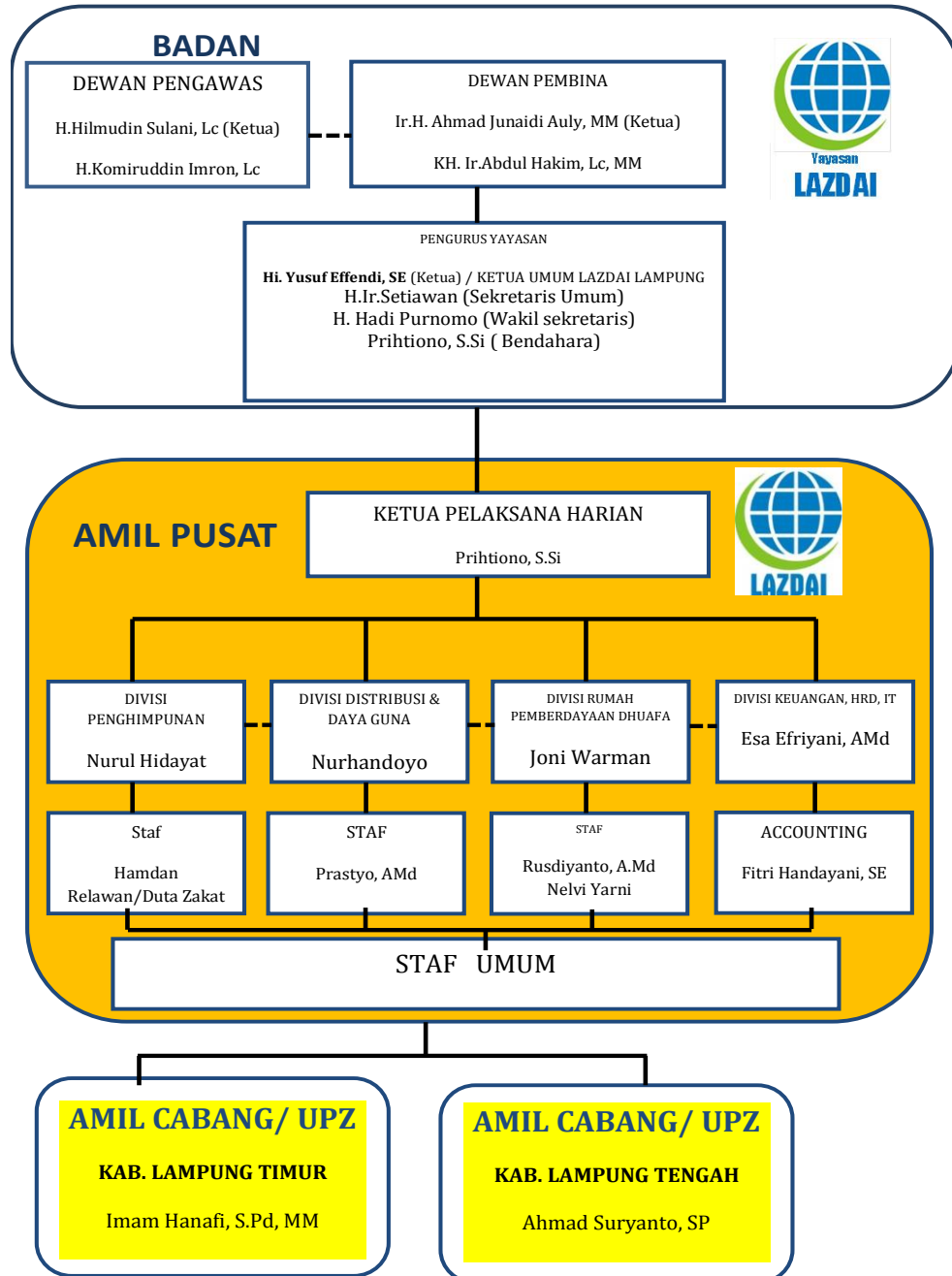
### **3. Struktur Lazdai Lampung**



Tabel 1.

STRUKTUR HIRARKI

YAYASAN LAZDAI LAMPUNG



Sumber : Dokumen Kepengurusan Lazdai Lampung

#### **4. Program kerja Lazdai Lampung**

##### **1) LAZDAI Spirit Center**

Adalah program pemberdayaan zakat, infaq dan shodaqoh dalam bentuk rumah pemberdayaan dhuafa (RPD). Program zakat produktif ini berjalan dibidang pendidikan jangka pendek selama 1 semester atau 6 bulan plus magang selama 2 bulan. Program ini ditujukan khusus untuk remaja dari keluarga kurang mampu (dhuafa), yatim dan anak yang putus sekolah, tujuannya supaya mereka semangat dan bangkit mandiri, serta diharapkan setelah mereka lulus nantinya mereka memiliki skill atau kemampuan bekerja. Selama pendidikan mereka tidak hanya diberikan materi utama berupa desain grafis, computer IT (kelas komputer) dan kemampuan menjahit (kelas menjahit), namun juga diberikan materi motivasi, keagamaan, bahkan uang transport dan juga diberikan makan. Sehingga nantinya setelah mereka lulus, mereka siap kerja dan Insyaallah berkepribadian sholeh. Program ini sudah berjalan kurang lebih selama 10 tahun (12 angkatan) dan sudah meluluskan 254 peserta, dimana tiap semesternya meluluskan rata – rata 20 – 25 peserta.

##### **2) Pro Cermat (Program Cerdaskan Umat)**

Adalah program ZIS berupa bantuan beasiswa sekolah yatim dan dhu'afa (dari SD hingga PT), training pendidikan dan peduli sekolah anak bangsa. Program ini sudah berjalan hingga angkatan ke-26.

3) LANSIA (Layanan Sosial Kemanusiaan)

Adalah program penyaluran ZIS di bidang sosial kemanusiaan dalam bentuk bedah rumah, santunan untuk mustahiq, peduli kesehatan, salur tebar kurban, pemeriksaan kesehatan gratis, mobil layanan dhu'afa, unit bencana musibah dan santunan yatim *by request*.

4) LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)

Adalah program penyaluran dan pemberdayaan ZIS dalam bidang ekonomi dhu'afa berupa bantuan usaha rakyat kecil, bantuan modal sistem qordhul hasan, dan diklat ekonomi mandiri. Adapun program bantuan ini diberikan kepada usaha – usaha kecil dan juga mustahik yang ingin memiliki usaha baru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Lazdai Lampung.

5) SEHAT (Sentra Dakwah Ummat)

Adalah program penyaluran dan pemberdayaan ZIS dalam bidang dakwah, berupa wakaf Al – Qur'an, gelar sajadah masjid dhu'afa,

santunan da'i, pemberdayaan da'i, sinergi dakwah dan sosialisasi zakat.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Dokumen (Brosur Promosi) Lazdai Lampung



## **B. Pengelolaan ZIS pada LAZDAI Lampung**

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.

Dalam UU no. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan bahwa, Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam melakukan pengelolaan zakat harus berasaskan amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan akuntabilitas. Maksudnya dalam pengelolaan zakat BAZ / LAZ harus benar – benar dapat dipercaya, adil, memiliki jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzakkinya, kemudian dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya bagi para mustahik, serta dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

### **1. Proses pengumpulan dana Zakat di Lazdai lampung**

Didalam surat At – taubah ayat 103 dijelaskan bahwasannya zakat itu diambil (dijemput) dari orang orang yang berkewajiban untuk berzakat (muzakki) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).<sup>47</sup>

“Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan dana zakat pada Lazdai Lampung, mereka menggunakan sistem jemput bola atau para petugas amil yang ada dilazdai langsung mendatangi para calon muzakki atau pemberi zakat. Dimana sebelumnya mereka telah melakukan promosi terlebih dahulu

---

<sup>47</sup> Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'anul karim: Tafsir perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 203.

lewat sosial media, kemudian mencetak dan menyebarkan pamflet dan melakukan sosialisasi tentang wajib zakat kepada masyarakat lewat relawan yang telah tersebar di setiap kecamatan yang ada dilampung, sehingga ketika ada seorang calon muzakki yang ingin membayar zakat mereka bisa langsung menghubungi pihak lembaga melaui call centyer yang tertera baik pada pamflet ataupun website resmi lazdai, atau bahkan mereka juga bisa langsung datang ke Lazdai Lampung di aamat yang tertera”.<sup>48</sup>

Selain itu mereka juga melakukan presentasi – presentasi ke beberapa perusahaan (corporate) dengan menawarkan program – program yang ada di LAZDAI. Dan yang menjadi target mereka adalah perusahaan – perusahaan BUMN dan Perusahaan Swasta. Dimana menurut mereka target ini dibidik karena perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk menyumbang dana bagi kesejahteraan sosial, sedangkan perusahaan swasta lebih kepada rasa terima kasih mereka kepada warga setempat (kewajiban moral).

Selain itu, adapula bantuan dana yang diberikan oeh pemerintah, namun sifatnya tidak mengikat, dengan artian tidak setiap saat mereka menerima bantuan dari pemerintah.

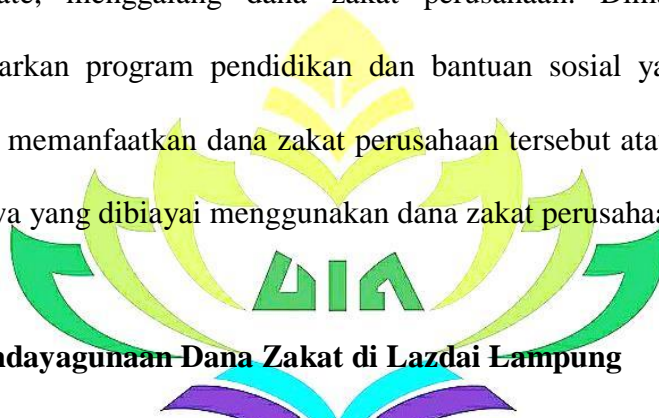
Jenis pengumpulan dana yang dihimpun pada Lazdai Lampung berupa : zakat, infaq, sedekah, wakaf, dana sosial perusahaan (CSR) dan dana hibah.

---

<sup>48</sup> Prihtiono, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

Adapun proses pengumpulan dana yang dilakukan Lazdai Lampung melalui 2 hal, yaitu :

- 1) Retail, mereka melakukan penggalangan dana secara langsung, dimana mereka menawarkan langsung kepada seseorang (calon Muzakki) untuk membayar zakat (zakat maal, zakat profesi, infaq dll) kemudian melakukan kerjasama dengan kantor – kantor, dan melakukan promosi lewat sosial media dan menyebar pamflet – pamflet.
- 2) Corporate, menggalang dana zakat perusahaan. Dimana mereka menawarkan program pendidikan dan bantuan sosial yang dibiayai dengan memanfaatkan dana zakat perusahaan tersebut atau pemberian beasiswa yang dibiayai menggunakan dana zakat perusahaan tersebut.



## **2. Proses Pendayagunaan Dana Zakat di Lazdai Lampung**

“Didalam surat At – Taubah ayat 60 sudah dijelaskan bahwa dana zakat itu diperuntukkan untuk delapan golongan asnaf. Dimana hak amil hanya 12,5 % yang kemudian selebihnya dana yang terkumpulkan pada Lazdai Lampung didayagunakan untuk ke tujuh asnaf lainnya. Dana yang 12,5 % tersebut kemudian di save yang kemudian akan dipergunakan untuk keperluan yang tidak terduga, seperti perbaikan dan perawatan fasilitas yang ada pada lazdai”.<sup>49</sup>

Kemudian dana yang 87,5 % didayagunakan untuk tujuh golongan asnaf lainnya serta untuk program – program yang ada pada Lazdai Lampung, baik yang berbentuk charity (bantuan langsung) yang sifatnya langsung habis atau program zakat konsumtif dan ada yang berbentuk pendayagunaan atau program zakat produktif.

---

<sup>49</sup> Prihtiono, Wawancara dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

Untuk penggunaannya, dana zakat yang ada pada Lazdai Lampung dibagi menjadi 3 bagian penggunaan :

1) Penggunaan untuk Program

Dimana dana zakat yang ada akan digunakan untuk program – program yang ada pada Lazdai, seperti program RPD Lazdai Spirit Center, PRO CERMAT (Program Cerdaskan Ummat), LANSIA (Layanan Sosial Kemanusiaan), LEKAT (Layanan Ekonomi Ummat), dan Program SEHAT (Sentra Dakwah Ummat).

Dimana divisi Distribusi dan Daya guna membuat proposal detail untuk penggunaan dana yang kemudian diverifikasi bersama dengan Divisi Keuangan untuk pertimbangan anggaran. Kemudian divisi keuangan membuat DPU (Daftar Penggunaan Uang) yang nanti akan dilaporkan ke kasir dan kasir kemudian mencatatnya Bukti Pembayaran. Setelah mendapatkan uang dari kasir divisi Distribusi dan Daya Guna mulai mendistribusikan dana ZIS sesuai dengan proposal yang diajukan untuk program – program yang ada pada Lazdai Lampung.

2) Penggunaan Berdasarkan Permohonan

Penggunaan dana ini diberikan untuk para pemohon bantuan yang mengajukan proposal kepada Lazdai Lampung. Yang kemudian di cek dan diverifikasi oleh divisi keuangan dan divisi Distribusi dan Daya guna apakah layak atau tidak untuk

diberikan bantuan. Hal ini biasanya digunakan untuk program zakat produktif (pemberian bantuan usaha).

### 3) Penggunaan untuk Kegiatan Operasional

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penggunaan dana zakat (khususnya bagi amil) yang terlalu besar. Dimana tiap – tiap divisi membuat daftar kebutuhan yang disetujui oleh pimpinan.

### 4) Penggunaan untuk Penggajian

Penggunaan dana zis ini digunakan baik untuk keperluan gaji atau upah kepada para amil yang telah bekerja pada Lazdai Lampung, juga juga digunakan untuk keperluan biaya sewa tempat dan biaya keperluan sarana dan prasarana.

Dalam pendayagunaan dana zakat, Lazdai Lampung menyalurkannya melalui program program dalam empat bidang garapan, yaitu :

#### 1) Bidang Pendidikan

Pada program di bidang pendidikan ini dana zis digunakan atau didistribusikan melalui pemberian beasiswa dari SMP hingga Perguruan Tinggi melalui seleksi yang dilakukan oleh petugas dari Lazdai untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk diberikannya beasiswa tersebut kemudian selain pemberian beasiswa juga dana zis didistribusikan untuk program RPD Lazdai Spirit Center dengan memberikan kelas komputer gratis

dan kelas menjahit gratis untuk anak – anak putus sekolah maupun anak – anak yatim dan anak – anak dari keluarga kurang mampu. Serta peduli sekolah anak bangsa dengan memberikan bantuan kepada sekolah – sekolah yang benar – benar perlu dibantu.

## 2) Bidang Sosial Kemanusiaan

Pada bidang sosial kemanusiaan ini memberikan bantuan berupa bedah rumah, santunan untuk mustahik, peduli kesehatan, salur tebar qurban, unit bencana musibah, dan santunan untuk yatim by request. Dimana dana zis benar – benar akan digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu para mustahik.

## 3) Bidang Ekonomi Mandiri

Bidang ekonomi mandiri ini merupakan program pemberdayaan yang dikhususkan untuk usaha kecil, dengan diberikannya bantuan modal usaha kepada pengusaha – pengusaha kecil supaya bisa membantu usahanya.

## 4) Bidang Dakwah



Pada bidang ini, dana zis digunakan untuk pemberdayaan da'i, santunan da'i, wakaf Al – Qur'an, dan gelar sajadah masjid.

Adapun untuk rincian laporan perubahan dana zakat, infaq dan sedekah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**  
Untuk Periode Januari – Juni 2019

<b>▪ Dana Zakat</b>	<b>Penerimaan Zakat Entitas</b>		
		65.185.277	
<b>Penyaluran</b>	- Penerimaan Zakat Profesi	-	
	- Penerimaan Zakat Individu	38.750.000	
	- Penerimaan Zakat Harta	325.446.108	
	- Penerimaan Zakat Profesi	649.500	
	- Penerimaan Zakat Fitrah	838.254	
	- Bagi hasil Bank atau Dana Zakat		430.869.139
	<b>Penyaluran Dana untuk fakir miskin-program Pendidikan</b>	61.226.000	
		32.397.000	
	- Kelas Komputer LSC	34.250.000	
	- Kelas Menjahit	16.750.000	
	- Beastudi Procermat		
	- peduli anak bangsa		
	<b>Penyaluran Dana untuk fakir miskin-program Kemanusiaan</b>	1.000.000	
		1.000.000	
	- Bedah Rumah	3.700.000	
	- Kemandirian Ekonomi		
	- Santunan Untuk Mustahik (SAUM)	14.643.500	
	- Paket Dhuafa (Kebutuhan Pokok	1.500.000	
	- Peduli Dhuafa	2.750.000	
	- Peduli Jompo/Cinta	1.650.000	
	- Lansia	1.000.000	
	- Transportasi	14.197.500	
		1.064.000	

Surplus (defisit)	Lansia/Jompo	4.645.700	
	- Peduli Bencana	720.000	
	- Bantuan Pengobatan & Perawatan	2.994.045	
	- Santunan Musibah		
	- Iftor Jama'i 1000 Umat		
	- Penyaluran Zakat Fitrah	-	
	- Yatim By Request	400.000	
	<b>Penyaluran Dana untuk Fi Sabilillah-program Dakwah</b>	24.775.000	
		4.700.000	
		2.380.000	
	- Wakaf Al – Qur'an		
	- Paket TPA	113.474.86	
	- Sahabat Dai	7	
	- Santunan Dai (cinta guru ngaji)	11.546.500	
	- Pemberdayaan Relawan (Volunter Empowerment)		
	- Pemberdayaan Amil (Amil Empowerment)		
	- Sinergi dakwah Lembaga (SIDAG)	324.200	
	<b>Penyaluran Dana untuk Fi Sabilillah-program Ramadhan Clean &amp; Care</b>	17.507.000	
	- Parcel Lebaran Da'i / Daiyah	1.000.000	
	- Paket Ramadhan Amil	500.000	
	<b>Penyaluran Dana untuk Fi Sabilillah-program Kemanusiaan</b>	3.275.000	
	- Santunan Untuk Mustahik (SAUM)		
	- Santunan Musibah	-	
	- Bantuan Pengobatan & Perawatan	-	
	<b>Penyaluran Dana untuk Ibnu Sabil-program Kemanusiaan</b>	2.506.500	
		53.858.642	431.735.454
	- Santunan Untuk Mustahik (SAUM)		(868.315)
	- Penyaluran Zakat untuk Gharimin		
	- Peduli Mualaf / Gharimin		

	- Alokasi Dana Zakat untuk Dana Amil		
<b>▪ Dana Infaq / Sedekah Penerimaan Dana</b>  <b>Penyaluran Dana</b>	Penerimaan Infak/Sedekah terikat (anak yatim) 4.475.000 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (pendidikan) - Penerimaan Infak/Sedekah terikat (RPD) 5.200.000 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (tabungan qurban) 4.100.000 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (kemanusiaan) 305.063.20 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (amil) 0 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (fidyah) 269.231.00 Penerimaan Infak/Sedekah terikat (dakwah) 3 Penerimaan Infak/Sedekah tidak terikat 83.792.000 Penerimaan Infak/Sedekah barang/Nonkas/Wakaf 198.727 Bagi hasil Bank Atas dana Infaq Shadaqoh 600.000 <b>Penyaluran Infaq/Sedekah terikat utk fakir miskin-program qurban kemanusiaan</b> - - SATE-Qu (Salur Tebar Qurban) - Penyaluran Fidyah 388.155.20 <b>Penyaluran Program FI Sabilillah-Infak/sedekah Terikat untuk</b> 0	672.059.930	



Surplus (defisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Pajak Kendaraan</li> <li>- Biaya Administrasi Bank</li> <li>- Biaya Pengiriman</li> <li>- Biaya Iuran FOZ Pusat &amp; Kota</li> <li>- Biaya Penyusutan Aktiva Tetap</li> </ul>	26.691.492	<div>93.388.227</div> <div>43.718.084</div>
----------------------	---	------------	---

Sumber data : Laporan Keuangan Lazdai Lampung

### C. Status Mustahik dan Muzakki di Lazdai Lampung

#### 1. Mustahik

Didalam UU No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, disebutkan bahwa Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Dalam menentukan siapa yang berhak menerima zakat (mustahik) ada dua hal yang menjadi ukuran, yaitu :

- 1) Mustahik atau orang yang berhak menerima zakat termasuk kedalam delapan golongan asnaf (fakir, miskin, pengurus zakat atau amil, mualaf, memerdekakan budak, orang yang memiliki

hutang, orang yang berjuang di jalan Allah atau fii sabilillah, dan musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan ) seperti yang dijelaskan di dalam Al – Qur'an.

- 2) Dilarang memberikan zakat kepada orang kaya, orang yang gagah atau kuat yang mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, anak atau istri atau suami dari orang yang membayar zakat (muzakki).

Lazdai Lampung menggolongkan mustahik zakat menjadi dua kelompok :

- 1) Mustahik dengan ketidakmampuan dan ketidakberdayaan, yaitu ketidak mampuan dalam bidang ekonomi (fakir, miskin, gharim dan ibnu sabil atau pelajar/mahasiswa yang kesulitan biaya dalam pendidikannya). Dan juga ketidakberdayaan dalam wujud ketidakbebasan untuk mendapatkan hak – haknya sebagai manusia (orang – orang yang memiliki hutang dan orang – orang yang kesulitan mencari dana untuk pengobatannya).
- 2) Mustahik karena kemaslahatan Ummat, mereka ini mendapatkan dana zakat bukan karena ketidakmampuan financial, melainkan karena jasa mereka bertujuan untuk kepentingan umat islam (Amil zakat dan fii sabilillah orang – orang yang berjuang di jalan Allah).<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Prihtiono, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

Adapun dalam pemanfaatannya, para mustahik dapat dikategorikan menjadi dua jenis :

- 1) Konsumtif, yaitu dana zakat, infak dan sedekah yang diberikan kepada mustahik untuk kebutuhan – kebutuhan konsumsi atau kebutuhan sekali habis. Seperti pemberian bahan pokok, obat – obatan, pakaian yang layak, santunan anak yatim dan dhuafa. Sasarannya itu di daerah – daerah yang membutuhkan seperti panti asuhan dan daerah bencana dengan dilakukan secara langsung.
- 2) Produktif, yaitu meberikan bantuan dari dana zis lewat pemberdayaan. Seperti bantuan modal usaha, pemberian beasiswa pendidikan dan lewat program RPD Lazdai Spirit Center.



## **2. Muzakki**

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa Muzakki adalah seseorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban untuk menunaikan zakat. Seseorang dikatakan sebagai muzakki apabila orang tersebut memiliki harta kekayaan yang lebih dari cukup baik untuk kebutuhannya dan keluarganya sehari – hari.



Muzakki atau pembayar zakat yang ada pada Lazdai Lampung dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu Donatur tetap dan Donatur tidak tetap, adapun donatur tetap ialah seseorang atau lembaga perusahaan yang sudah terdaftar sebagai pembayar zakat, infaq dan sedekah pada Lazdai Lampung. Dengan kata lain bahwa mereka selalu membayarkan baik zakat, infaq maupun sedekahnya melalui Lazdai Lampung. Sedangkan donatur tidak tetap ialah muzakki (pembayar zakat) yang tidak terdaftar dan tidak selalu membayar zakat, infaq dan sedekahnya di Lazdai Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bpk. Prihtiono selaku ketua pelaksana didapatkan bahwasannya dana zakat yang dihimpun oleh Lazdai Lampung berasal dari PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha dan bekerja sama dengan beberapa badan usaha (perusahaan). Ada juga dari pelajar dan mahasiswa serta juga dari masyarakat umum.<sup>51</sup>

### **3. Peningkatan Mustahik di Lazdai Lampung**

Upaya peningkatan ialah suatu cara atau proses yang dilakukan untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik. Sedangkan status ialah suatu keadaan seseorang.

---

<sup>51</sup> Prihtiono, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

Jadi upaya peningkatan status adalah suatu cara atau proses yang dilakukan dengan maksud untuk mengubah suatu keadaan seseorang kearah yang lebih baik.

Pada Lazdai Lampung upaya yang dilakukan dalam peningkatan status mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat) melalui beberapa program yang dilaksanakan, seperti program Lekat (Layanan Ekonomi Umat) dan Rpd Lsc (Rumah Pemberdayaan Dhuafa Lazdai Spirit Center).<sup>52</sup> Pada program layanan ekonomi umat itu dilakukan dengan memberikan modal usaha kepada mustahik khususnya mereka yang telah memiliki usaha – usaha kecil supaya membantu usahanya. Namun dalam program ini pengaruhnya belum begitu besar walaupun ada beberapa yang berhasil tetapi di beberapa kasus ada yang usahanya tidak berjalan dengan baik karena tidak dilakukan dengan maksimal, sehingga untuk pengembalian modalnya agak tersendat. Karena itu untuk sementara waktu program ini tidak begitu difokuskan.

Kemudian ada program lain yang dilakukan oleh Lazdai Lampung dalam upayanya untuk meningkatkan status seseorang dari yang tadinya hanya sebagai penerima menjadi pemberi. Program ini dinamakan dengan Program Rumah pemberdayaan dhuafa (RPD) Lazdai Spirit Center.

“Program Rumah pemberdayaan dhuafa (RPD) Lazdai Spirit Center merupakan bentuk upaya pemberdayaan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat dalam membentuk pribadi yang mandiri. Karena

---

<sup>52</sup>Prihtiono, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

kemandirian inilah yang menjadi kunci utama untuk mendorong terwujudnya perubahan dalam individu. Karena dengan kemandirian pula mereka jadi tidak tergantung kepada orang lain, sehingga diharapkan mereka bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya khususnya dalam permasalahan perekonomiannya”.<sup>53</sup>

Program pelaksanaan dalam upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui program RPD Lazdai Spirit Center ini, dilaksanakan melalui 3 tahapan. Pertama, yaitu pemberdayaan lifeskill dimana dalam tahap ini mereka diajarkan tentang pembelajaran komputer dasar (ms. Word, ms. Excel dan ms. Power point). Dengan diberikannya lifeskill ini diharapkan nantinya mereka bisa mengerti tentang materi komputer dasar, serta mereka juga diajarkan desain grafis hingga materi web. Supaya nantinya mereka memiliki skill dasar untuk bekerja. Tahapan yang kedua, pemberian materi keislaman, pada tahapan ini mereka diajarkan mulai dari tata cara sholat yang benar, pembelajaran baca al – qur’an dari tahsin dan tahfids, sehingga mereka yang tadinya belum bisa membaca Al – qur’an jadi bisa dan yang sudah bisa baca al – qur’an diharapkan mereka mampu untuk menghafal al – qur’an. Selain itu juga mereka di didik supaya sholat lima waktu dimasjid, serta dibimbing supaya berhenti melakukan kebiasaan – kebiasaan yang buruk seperti merokok dll. Tahapan yang ketiga adalah pemberian motivasi oleh para pengajar, mereka diberikan motivasi tentang kewirausahaan supaya mereka nantinya mau dan bisa memiliki usaha sendiri, serta diberikan pula motivasi spirit kehidupan untuk terus selalu belajar supaya menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.

---

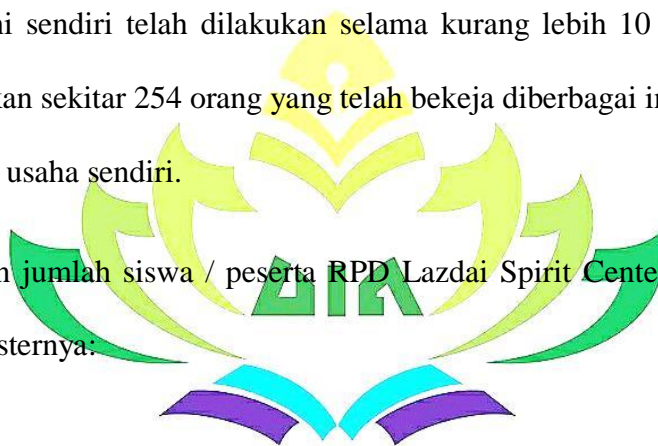
<sup>53</sup> Bpk Joni, *Wawancara* dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 06 September 2019.

Sedangkan untuk tenaga pengajarnya, pada program RPD Lazdai Spirit Center berasal dari para ustads, relawan – relawan, trainer, dan pengajar kursus komputer hingga tenaga pengajar profesional dari dosen DCC dan dosen Unila.

Program ini diharapkan supaya setelah mereka lulus, mereka mampu untuk mandiri sehingga mereka bisa memiliki pendapatan sendiri agar nantinya mereka tidak lagi bertindak sebagai mustahik melainkan menjadi muzakki.

Program ini sendiri telah dilakukan selama kurang lebih 10 tahun, dan telah meluluskan sekitar 254 orang yang telah bekeja diberbagai instansi maupun membuka usaha sendiri.

Berikut merupakan jumlah siswa / peserta RPD Lazdai Spirit Center yang Lulus di tiap semesternya:



Tabel 3.

**TABEL ANGKATAN SISWA RPD LSC**

<b>ANGKATAN RPD ke-</b>	<b>Launching</b>	<b>Wisuda</b>	<b>Jumlah siswa lulus</b>
1	02 Mei 2010	26 Februari 2011	20
2	05 Maret 2011	19 November 2011	25
3	02 Januari	30 September	20

	2012	2012	
4	03 Juni 2013	07 Desember 2013	10
5	08 Februari 2014	11 Oktober 2014	23
6	11 Oktober 2014	12 Mei 2015	23
7	17 Juni 2015	14 Februari 2016	21
8	14 Februari 2016	11 Oktober 2016	16
9	11 Oktober 2016	15 Mei 2017	21
10	15 Mei 2017	29 Januari 2018	30
11	29 Januari 2018	29-Okt-18	<b>21</b>
12	29-Okt-18	10-Sep-19	<b>24</b>

sumber : data internal laz dai

254

Dari data tersebut, jumlah siswa atau peserta yang dikatakan berhasil baru akan terlihat setelah kurun waktu 1 – 2 tahun. Biasanya mereka setelah lulus akan terlebih dahulu mencari pekerjaan dengan kemampuan yang mereka miliki setelah mengikuti program ini. Setelah itu, dalam kurun waktu tersebut dan setelah mereka memiliki penghasilan serta berhasil meningkatkan ekonominya mereka akan kembali lagi kelazdai, tetapi tidak sebagai mustahik melainkan sebagai muzakki. Mereka ada yang membayar zakat ataupun memberikan infaq, sedekah atau bantuan dengan memberikan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program RPD laz dai spirit center ini (Personal Komputer atau Mesin Jahit).

Untuk mengetahui sejauh mana program RPD Lazdai Spirit Center ini berhasil dalam upayanya meningkatkan status mustahik menjadi

muzakki. Maka perlu dilakukan wawancara terhadap mustahik yang diberikan kesempatan untuk bisa mengikuti program ini. Adapun hasil wawancara yang akan penulis sampaikan merupakan wawancara pihak lembaga kepada salah satu alumni dari program ini, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Sebelumnya, pekerjaan saya hanyalah seorang buruh bangunan, buruh serabutan, penjaga kandang kambing dan melakukan pekerjaan apa saja. Namun alhamdulillah setelah mengikuti program RPD LAZDAI, saya bisa menjadi lebih mandiri. Dimulai dari menjadi guru komputer di salah satu SMP, kemudian saya bisa melanjutkan kuliah, dan sampai akhirnya saya bisa membuka usaha konveksi & sablon dan kantin sekolah. Saya juga dulu adalah perokok, tidak bisa mengaji (membaca al-qur'an), dan jarang melaksanakan sholat. Namun proses pembelajaran di RPD Lazdai membuat saya berubah dan lebih mengerti tentang kewajiban saya sebagai seorang Muslim”.

(Rusdiyanto (alumni angkatan 1) Owner : Fatih Clothing & Memiliki 3 kantin sekolah).



Contoh lain dari upaya proses peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui program ini ialah:

“Banyak yang saya dapatkan ketika saya mengikuti pendidikan selama 6 bulan di Rumah Pemberdayaan Dhuafa Lazdai. Selain ilmu komputer dan multimedia, kami juga diajarkan tentang keagamaan, al – qur'an, motivasi berwirausaha dan softskill. Saya ingat ketika dulu dikelas, kami diminta untuk menuliskan cita – cita pada sebuah kertas, kemudian kertas itu dilemparkan dengan harapan cita – cita itu bisa terwujud. Dan alhamdulillah sebagian besar cita – cita itu sudah terwujud. Setelah lulus dari RPD Lazdai, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan lebih mandiri, dan alhamdulillah saat ini saya mempunyai usaha percetakan dan printing sendiri yang masih terus saya kembangkan”.

(Rudi Setiawan (alumni angkatan 2) Owner: Istikomah Percetakan).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Lazdai kepada bapak Rusdiyanto dan bapak Rudi Setiawan, dapat disimpulkan bahwa

model pendayagunaan zakat yang dilakukan Lazdai Lampung sebagai upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui program RPD Lazdai spirit center tergolong model pendayagunaan produktif melalui kelas pembelajaran dan motivasi, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan mustahik agar bisa mandiri. Dimana melalui program ini mereka sekarang telah memiliki penghasilan dan bahkan mereka bisa membuka usaha sendiri.

Oleh karena itu penulis dapat mengatakan bahwa program Rumah Pemberdayaan Dhuafa (RPD) Lazdai Spirit Center yang dilakukan oleh Lazdai Lampung telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil dari wawancara tersebut.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzakki**

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki pada Lazdai Lampung. Adapun faktor – faktor tersebut ialah, sebagai berikut :

##### **1. Faktor Pendukung**

- a. Adanya sistem layanan jemput zakat, sehingga memudahkan muzakki untuk berzakat.
- b. Tenaga pendidik atau pengajar (SDM) yang profesional sehingga diharapkan tujuan dari program zakat produktif bisa tercapai.



- c. Adanya pihak atau instansi yang bekerja sama dalam melancarkan dan mensukseskan program RPD Lazdai Spirit Center dalam upaya meningkatkan status mustahik menjadi muzakki.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan anggota kepengurusan, sehingga berdampak pada pelaksanaan program.
- b. Belum optimalnya proses evaluasi dan monitoring (pendampingan) sehingga pada program layanan ekonomi umat sistem pengembalian modalnya tersendat.



## **BAB IV**

### **MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS MUSTAHIK MENJADI MUZAKKI PADA LAZDAI LAMPUNG**

#### **A. Manajemen ZIS pada Lazdai Lampung**

Zakat merupakan rukun islam ke tiga dari yang lima. karena itu, zakat merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan oleh seluruh umat muslim. Dalam aktivitasnya, zakat juga bisa dikatakan sebagai suatu aktivitas dakwah yang peran dan fungsinya sangat penting dalam upaya mensejahterakan seseorang khususnya umat muslim. Oleh karena itu, untuk bisa memaksimalkan fungsi zakat diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya agar peran dan fungsi zakat tersebut bisa dirasakan oleh banyak orang, khususnya untuk membantu dalam hal mensejahterakan seseorang. Dengan kata lain selama umat islam memiliki kesadaran untuk berzakat serta selama dana zakat tersebut dapat dikelola dengan baik, maka dana zakat bisa bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

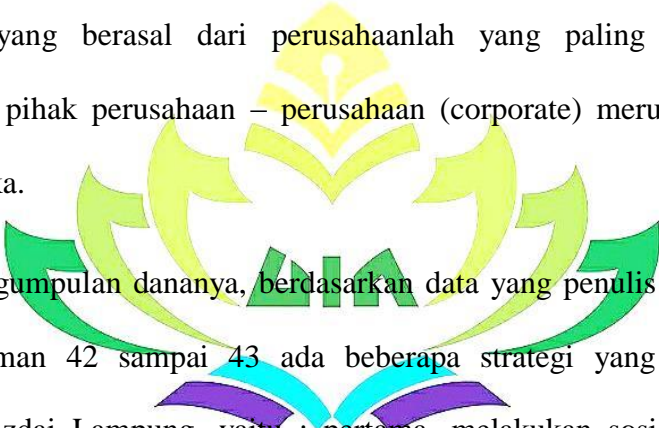
Lembaga amil zakat merupakan suatu lembaga dakwah islam yang yang bergerak di bidang ekonomi sosial yang memiliki peran dalam hal perwujudan keadilan sosial bagi agama islam, apabila lembaga zakat ini bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik. Lazdai Lampung merupakan suatu lembaga zakat yang aktivitasnya terdapat kegiatan dakwah baik dari

mensosialisasikan, mengumpulkan, mendistribusikan serta mendayagunakan harta zakat, infaq dan sedekah.

Berdasarkan data yang ada pada bab 3 halaman 42 sampai 44, Manajemen zis terhadap pengelolaan zakat yang dilaksanakan pada Lazdai Lampung dalam hal pengumpulannya dilakukan tidak hanya dengan menunggu zakat yang dibayarkan oleh seseorang dalam kata lain diserahkan pada kesadaran muzakki. Tetapi tanggung jawab mereka untuk memungut dan mendistribusikannya melalui amil. Hal ini dilakukan sejalan dengan tujuan dari UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, yaitu : pertama, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Kemudian dana zakat yang dihimpun digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan serta untuk mendorong terjadinya keadilan distribusi harta, karena zakat diambil dari orang – orang kaya, kemudian didistribusikan kepada orang – orang yang lemah ekonominya.

pada pengumpulan dananya, jenis dana yang dihimpun di Lazdai lampung berupa zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan dana perusahaan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan untuk sumber dananya berasal dari masyarakat, baik individu, perusahaan (corporate), dan lembaga pemerintahan. Untuk sumber dana individu berasal dari PNS, Pengusaha, pelajar dan mahasiswa serta dari masyarakat biasa, berupa dana zakat, infaq,

sedekah dan hibah. Sedangkan dari perusahaan (corporate) biasanya berupa dana infaq, sedekah dan hibah yang merupakan dana sosial perusahaan CSR. Adapun beberapa perusahaan yang bekerja sama dengan Lazdai Lampung ialah PT. Perkebunan Syariah IV, PT. Bukit Asam, Great, Tripanca dll. Dan sumber dana dari pemerintah biasanya berupa dana Infaq, sedekah dan hibah yang berasal dari Pemprov Lampung (tidak tetap) dan dari beberapa perusahaan BUMN seperti Bank Indonesia , PT. PLN (Persero) dll. Dari berbagai sumber dana yang dihimpun oleh Lazdai Lampung, dana yang berasal dari perusahaanlah yang paling besar diperoleh. Karena pihak perusahaan – perusahaan (corporate) merupakan target utama mereka.



Dalam pengumpulan dananya, berdasarkan data yang penulis dapat pada bab 3 halaman 42 sampai 43 ada beberapa strategi yang telah dilakukan oleh Lazdai Lampung, yaitu : pertama, melakukan sosialisasi melalui relawan – relawan mereka yang sudah tersebar di hampir tiap – tiap kecamatan yang ada di Lampung. Sasarannya ialah masyarakat umum yang ada di daerah – daerah supaya tau dan mau membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat, tidak lagi lewat perorangan untuk mencegah penumpukan harta bagi satu orang saja. Kedua, melalui media cetak dan media elektronik. Untuk media cetak dilakukan dengan mencetak dan menyebarkan brosur atau Pamflet bisa juga dilakukan lewat surat dengan memasukkan surat – surat ke perusahaan – perusahaan. Sasarannya ialah perusahaan – perusahaan (corporate) supaya mereka mau bekerja sama dan menyalurkan

dana sosial perusahaan CSR nya melalui Lazdai Lampung. Kemudian lewat media elektronik dengan memanfaatkan media sosial. Ketiga, melakukan hubungan langsung dengan muzakki yang dikenal, baik perorangan maupun komunitas atau bisa juga dikatakan dengan istilah jemput bola. Tujuannya selain untuk mempererat tali persaudaraan, juga sebagai sarana untuk menambah muzakki. Terakhir atau keempat, dengan melakukan kerja sama terhadap perusahaan – perusahaan terkait kegiatan atau program yang dimiliki Lazdai Lampung, seperti pemberian beasiswa dan sebagainya.

Semua langkah – langkah strategi diatas dilakukan supaya pengumpulan dana zis bisa optimal sesuai target yang telah ditetapkan.

Adapun hal penting yang mesti dipenuhi oleh lembaga zakat terkait dalam pengumpulan dana zis ialah, kemudahan, efektifitas, efisiensi dan biaya yang murah. Kemudahan akses untuk semua pihak, dimana muzakki mendapatkan kemudahan akses untuk membayar zakat, dan mustahik juga mendapatkan kemudahan akses ketika mereka membutuhkan bantuan, serta pengelola zakat memiliki kemudahan akses dalam memberikan pelayanan kepada mitra (muzakki dan mustahik).

Sedangkan dalam pendistribusian dan pendayagunaannya berdasarkan data bab 3 halaman 45 sampai 48 disebutkan bahwasannya dana zis disalurkan dan digunakan untuk program yang mereka kembangkan dan juga untuk kegiatan operasional lembaga (penggajian, perawatan sarana prasarana, dll), dalam hal ini bisa dikelompokkan bahwa dana zis pada

Lazdai Lampung digunakan melalui dua jenis pendayagunaan, yaitu pendayagunaan konsumtif dan produktif. Adapun dalam pendayagunaan konsumtif dilakukan dalam bentuk santunan, pemberian paket dhuafa (kebutuhan pokok), kemudian kebutuhan mendesak seperti bantuan peduli bencana alam. Pendayagunaan zakat konsumtif ini dilakukan untuk meringankan beban mustahik. Sedangkan pendayagunaan produktif dilakukan lebih kepada bentuk pemberdayaan mustahik. Karena, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan status mustahik menjadi muzakki. Pendayagunaan produktif dalam hal pemberdayaan mustahik dilakukan seperti diberikan pendidikan guna meningkatkan skill dasar bekerja kepada mustahik agar mereka bisa mandiri.

Berdasarkan data yang penulis dapat pada bab 3 halaman 40 sampai 41, pendayagunaan produktif yang dilakukan pada Lazdai Lampung ialah dengan dilaksanakannya program RPD Lazdai Spirit Center, dimana pada program ini mustahik diberikan pendidikan komputer dan menjahit (khusus perempuan), selain itu juga mereka diberikan materi motivasi kewirausahaan agar mereka kedepannya bisa mandiri. Sasaran dari program ini ialah anak – anak putus sekolah karena biaya, anak yatim, dan anak – anak kurang mampu.

Lazdai Lampung dalam menyalurkan dana zakatnya, mereka taat kepada peruntukan yang diniatkan oleh si pemberi (muzakki). Misal, jika si pemberi menyatakan bahwa dana yang mereka berikan untuk membantu korban bencana, maka Lazdai akan menyalurkan dana tersebut sesuai yang

diamanatkan. Pada data bab 3 halaman 46 sampai 48 dalam hal menyalurkan dananya, Lazdai Lampung memiliki beberapa program, yang dalam garis besar terdiri atas empat bidang yaitu, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan gawat darurat. Kemudian untuk alokasi dana zis yang digunakan dalam pendayagunaan tersebut ialah sekitar 80 % dari total dana zis yang berhasil mereka himpun, dimana pendayagunaan dana tersebut diprioritaskan untuk kebutuhan mendesak seperti peduli korban bencana alam dan juga untuk program pemberdayaan mustahik melalui program RPD Lazdai Spirit Center.

Dalam menyalurkan dan mendayagunakan dana zis, lembaga zakat atau amil harus hati – hati dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakannya. Karena jika tidak berhati – hati dalam penyaluran zakatnya maka mustahik zakat malah akan semakin bertambah dan malah menciptakan generasi pemalas. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik, supaya dana zis yang disalurkan benar – benar sampai kepada mustahik yang berhak menerimanya.

Selain itu, yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga zakat atau amil zakat dalam keberhasilannya dalam pengelolaan zakat ialah, bukan seberapa banyak dana zis yang mereka kumpulkan, melainkan seberapa jauh mereka dapat memberdayakan dan mensejahterakan orang banyak melalui dana zisnya.



## **B. Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzakki pada Lazdai Lampung**

Upaya peningkatan status merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan untuk mengubah atau menaikkan kondisi seseorang kearah yang lebih baik. Dalam prosesnya, peningkatan status individu atau seseorang dilakukan dengan memotivasi mereka untuk berubah. Individu didorong supaya mau mengganti prilaku dan sikap lama dengan yang diinginkan oleh agen perubahan yang dalam hal ini amil lah yang berperan sebagai agen perubahan tersebut.

Peningkatan pada hakikatnya adalah perubahan dari keadaan sekarang menuju kepada keadaan baru yaitu keadaan yang tidak baik menjadi keadaan yang lebih baik.

Dalam proses peningkatan status mustahik menjadi muzakki yang dilakukan oleh Lazdai Lampung berdasar pada data yang ada pada bab 3 halaman 55 yaitu dilakukan melalui program layanan ekonomi umat dan program RPD Lazdai Spirit Center. Pogram layanan ekonomi umat merupakan upaya yang dilakukan guna membantu usaha – usaha kecil, dengan memberikan bantuan modal usaha agar mereka bisa meningkatkan usahanya. Program ini juga diharapkan bisa menaikkan taraf kehidupan mereka agar kedepannya mereka bisa lebih mandiri. Dalam pelaksanaannya

program ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik. Yang sebelumnya telah mengajukan proposal kepada amil ataupun datang langsung ke kantor lazdai. Setelah itu amil akan mensurvei lokasi yang akan menjadi tempat usaha mustahik sekaligus mengecek apakah mustahik ini layak untuk mendapat bantuan LEKAT (Layanan ekonomi Umat) untuk usahanya atau tidak. Hal ini didasarkan pada tiga kriteria yang ditetapkan :

1. Keadaan fisik mustahik.
2. Keadaan ekonomi mustahik.
3. Keadaan keluarga mustahik.

Setelah dilakukan pengecekan lokasi dan mustahik, amil akan melaporkan semuanya kepada beberapa divisi yang ada pada lazdai untuk didiskusikan apakah mustahik tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan. Apabila dikata layak maka amil akan kembali datang kepada mustahik tersebut untuk diberikan bantuan modal usahanya. Untuk jumlah nominal yang diberikan itu menyesuaikan dengan usaha apa yang dilaksanakan serta juga disesuaikan dengan penghitungan amil, serta bantuan yang diberikan tidak hanya berupa uang.

Selain itu juga ada program RPD Lazdai Spirit Center, program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan untuk membentuk pribadi yang mandiri. Karena kemandirian merupakan salah satu kunci yang mendorong terwujudnya perubahan dalam individu. Dengan

kemandirian ini, mereka juga jadi tidak terlalu bergantung pada orang lain, sehingga diharapkan mereka mampu mengatasi persoalan yang sedang dihadapinya.

Program RPD Lazdai Spirit Center ini merupakan suatu program dari pada Zakat produktif yang dilaksanakan melalui pendidikan. Program ini dilaksanakan selama 1 semester (4 bulan + 2 bulan magang). Dimana ada dua kelas yang diajarkan, kelas komputer dan kelas menjahit. Setiap semesternya terdiri dari 25 – 30 peserta untuk kelas komputer dan 10 peserta untuk kelas menjahit. Dimana, semua pesertanya berasal dari anak – anak yang kurang mampu (anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak – anak putus sekolah). Materi yang diajarkan dalam program ini berupa :

1. Mata Kuliah Dasar Umum

- Tilawah Al – Qur'an (Tahsin & Pra tahsin)
- Fiqih Ibadah
- Aqidah & Akhlak

2. Mata Kuliah Dasar Khusus

- Pembekalan Keterampilan (Ilmu Komputer Multimedia untuk kelas Komputer & Menjahit untuk kelas Menjahit).
- Kepemimpinan
- Kewirausahaan
- Pengelolaan Usaha
- Kepribadian

### 3. Materi Pendukung

- Camping
- Olahraga
- Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa).
- Muhasabah & Perenungan diri.

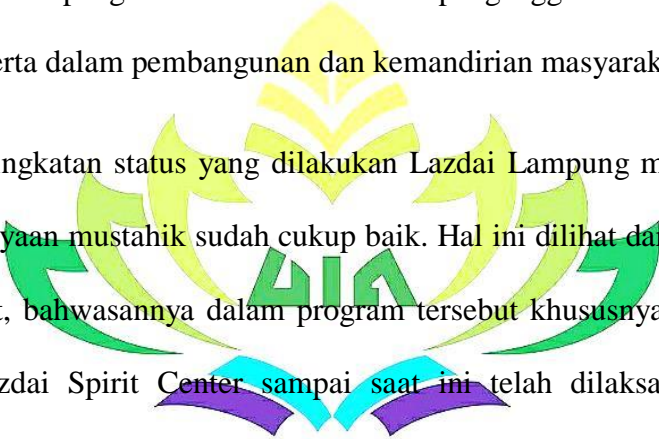
Program ini dilaksanakan seperti sekolah yaitu mengikuti jadwal yang telah dibuat oleh lembaga. Dan tiap materi yang diajarkan serta tenaga pengajar yang mengajar diatur oleh jadwal tersebut. Untuk materi kuliah dasar umum dan materi kuliah dasar khusus dilajarkan selama 5 hari seminggu (full senin – jum'at) namun materi pembelajarannya diselingkan antara mata kuliah dasar umum dan mata kuliah dasar khusus. Sedangkan untuk Materi pendukung diajarkan ada yang sehari seminggu dan ada juga yang sehari sebulan.

Target dari program ini ialah untuk membentuk pribadi yang :

1. SPIRIT (Spiritual Quotient, Profesional, Intellectual Skill, Responsibility, Interpersonal Skill and Thinking Smart).
2. Berakhlak Mulia.
3. Mandiri.
4. Bermental Wirausaha.
5. Berjiwa Pemimpin.
6. Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT.

Kemudian tujuan dari program ini adalah, untuk :

1. Memberikan kesempatan belajar bagi yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berwawasan iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menyiapkan tenaga siap kerja yang terlatih dan berdaya saing serta dibutuhkan dunia kerja.
4. Berperan dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.
5. Berperan serta dalam pembangunan dan kemandirian masyarakat.



Proses peningkatan status yang dilakukan Lazdai Lampung melalui program pemberdayaan mustahik sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari data yang penulis dapat, bahwasannya dalam program tersebut khususnya pada program RPD Lazdai Spirit Center sampai saat ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 10 tahun dan telah meluluskan peserta sebanyak 254 orang yang telah bekerja diberbagai instansi maupun telah memiliki usahanya sendiri. Dalam artian mustahik yang diberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan program ini setelah lulus mereka bisa memiliki penghasilan sendiri yang bisa membantu baik perekonomiannya sendiri dan juga perekonomian keluarganya. Dan akhirnya mereka jadi mau dan bisa membayarkan zakatnya melalui Lazdai Lampung.

Meskipun demikian, sayangnya untuk program layanan ekonomi umat, sistem pengembalian modalnya agak tesendat, padahal menurut

penulis sendiri, program ini memiliki potensi dalam artian peningkatan status mustahik bisa lebih cepat terealisasi, karena program ini dilaksanakan dengan memberikan bantuan modal secara langsung, tinggal bagaimana mustahik menjalankan usahanya dengan sungguh – sungguh. Namun dalam realitas yang terjadi ada beberapa mustahik yang mungkin tidak sungguh – sungguh memanfaatkan bantuan ini dengan maksimal. Untuk itu perlu adanya pendampingan yang menyeluruh agar tujuan zakat dalam upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki bisa tercapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

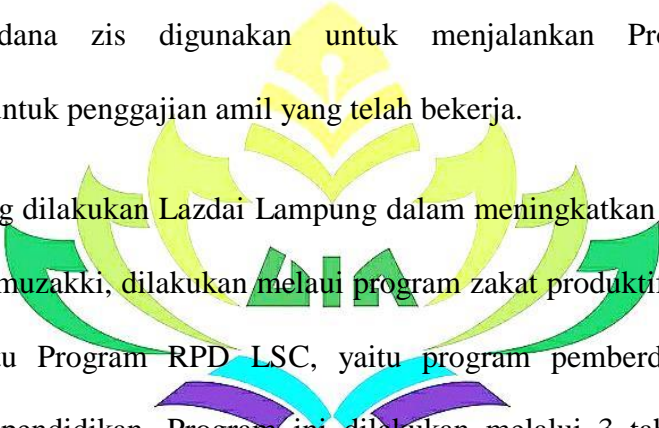
Setelah dibahas hal – hal mengenai manajemen zakat, infaq dan sedekah dalam upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki pada Lazdai Lampung, maka dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu :

Kewajiban zakat dalam islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental, zakat tidak hanya sekedar kebaikan orang kaya kepada orang miskin, melainkan zakat merupakan hak orang miskin yang terdapat didalam harta orang – orang kaya. Selain bernilai ibadah zakat juga bisa dinilai secara sosial ekonomi, yaitu sebagai distribusi kekayaan. Dengan kata lain, zakat merupakan faktor utama pemerataan ekonomi dikalangan umat muslim.

Upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki yang dilakukan oleh Lazdai Lampung dilihat dari pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan pada Lazdai Lampung sudah sangat baik, selain itu juga sesuai dengan syariat islam dan juga UU yang berlaku di Indonesia. Adapun dana zakat yang dikumpulkan / dihimpun oleh Lazdai Lampung berupa : dana zakat, infaq, sedekah, hibah dan dana sosial perusahaan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sumber dana tersebut berasal dari Masyarakat luas, baik Individu, kelompok (komunitas) maupun lembaga perusahaan dan pemerintah. Strateginya melalui media cetak dan juga



memanfaatkan media sosial, kemudian bekerja sama dengan perusahaan, serta jemput bola atau menemui muzakki secara langsung. Sedangkan untuk pendistribusian dan pendayagunaan dana zis pada Lazdai Lampung dilakukan melalui 2 jenis, konsumtif dan produktif. Dalam pendayagunaannya Lazdai Lampung memprioritaskan kepada fakir miskin dan mustahik yang membutuhkan bantuan secara cepat (seperti korban bencana alam), selain itu dana zis juga didayagunakan melalui program pemberdayaan mustahik melalui pendidikan. Kemudian berdasarkan penggunaannya, dana zis digunakan untuk menjalankan Program kegiatannya serta untuk penggalangan amil yang telah bekerja.



Upaya yang dilakukan Lazdai Lampung dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki, dilakukan melalui program zakat produktif yang mereka buat, yaitu Program RPD LSC, yaitu program pemberdayaan mustahik melalui pendidikan. Program ini dilakukan melalui 3 tahapan, pemberian lifeskill, pemberian materi keislaman dan pemberian motivasi. Kemudian upaya yang dilakukan Lazdai Lampung dalam meningkatkan status mustahik menjadi muzakki lewat program ini sudah cukup baik. Karena para mustahik yang diberikan kesempatan ini, setelah mereka lulus, mereka memiliki skill untuk bekerja dan juga membuka usaha sendiri sehingga mereka jadi bisa memiliki penghasilan, dan akhirnya mereka juga bisa menyisihkan penghasilannya baik untuk berzakat maupun membantu keberhasilan Program RPD LSC ini.

Alat ukur keberhasilan Lazdai Lampung dalam upaya meningkatkan status menjadi muzakki ialah, pertama suatu perubahan yang nyata pada diri mustahiknya kearah yang lebih baik. Kedua keadaan ekonominya yang semakin membaik.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian ini, adapun saran yang ingin penulis sampaikan ialah:

1. Kepada amil atau pengurus supaya untuk terus melakukan kegiatan dalam hal mensosialisasikan tentang kesadaran berzakat kepada masyarakat luas. Agar nilai – nilai filosofis zakat, keutamaan, kegunaan hikmah dan hukum tentang zakat bisa dipahami oleh masyarakat luas, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat untuk berzakat.
2. Dalam upaya meningkatkan status mustahik menjadi muzakki pada program layanan ekonomi ummat (LEKAT), harus dilakukan pendampingan dan pengawasan yang intensif agar tujuan dari program tersebut bisa tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'anul karim: Tafsir perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2012.
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonimi Islam: Zakat dan Infaq*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- George R. Terry, *Prinsip – prinsip Manajemen*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015.
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- M. Arief Mufriani, *Akuntansi Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1980.

Prihtiono, Wawancara dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 09 juli 2019.

Baznas, Peraturan UU No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, tersedia di <http://pid.baznas.go.id> 4 November 2018.

E-Journal (On-Line), Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia tersedia di <http://journal.iain-manado.ac.id/> diakses pada 17 september 2019.

KBBI, Upaya, Peningkatan, Status (On-line), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id> 11 juli 2019.

Wikipedia, Infaq (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Infak> 15 mei 2019.

Wikipedia, Shodaqoh (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah> 15 mei 2019.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'anul karim: Tafsir perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2012.
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonimi Islam: Zakat dan Infaq*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- George R. Terry, *Prinsip – prinsip Manajemen*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015.
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- M. Arief Mufriani, *Akuntansi Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1980.

Prihtiono, Wawancara dengan Penulis, Kantor Lazdai, Bandar Lampung, 09 juli 2019.

Baznas, Peraturan UU No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, tersedia di <http://pid.baznas.go.id> 4 November 2018.

E-Journal (On-Line), Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia tersedia di <http://journal.iain-manado.ac.id/> diakses pada 17 september 2019.

KBBI, Upaya, Peningkatan, Status (On-line), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id> 11 juli 2019.

Wikipedia, Infaq (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Infak> 15 mei 2019.

Wikipedia, Shodaqoh (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah> 15 mei 2019.







## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan Lazdai Lampung didirikan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Lazdai Lampung ?
3. Apa visi dan misi Lazdai Lampung ?
4. Bagaimana struktur organisasi dari Lazdai Lampung ?
5. Darimana sumber dana zakat dikumpulkan ?
6. Bagaimana proses pengumpulan dana zakat tersebut ?
7. Bagaimana proses pendayagunaannya ?
8. Apa saja program kegiatan yang ada pada Lazdai Lampung ?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan Lazdai Lampung dalam upaya peningkatan status mustahik menjadi muzakki ?
10. Dalam program zakat produktif, bagaimana sistem program dari RPD LSC ?
  - a. Sistem recruitment dan jumlah peserta persemester.
  - b. Materi pembelajaran.
  - c. Tenaga pengajar.
  - d. Tujuan program.
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Lazdai Lampung dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status mustahik menjadi muzakki

## Lampiran 2

Gambar 1.



Dokumentasi pengesahan oleh tim BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Gambar 2.



Kegiatan Berbagi paket buka puasa 1000 ummat



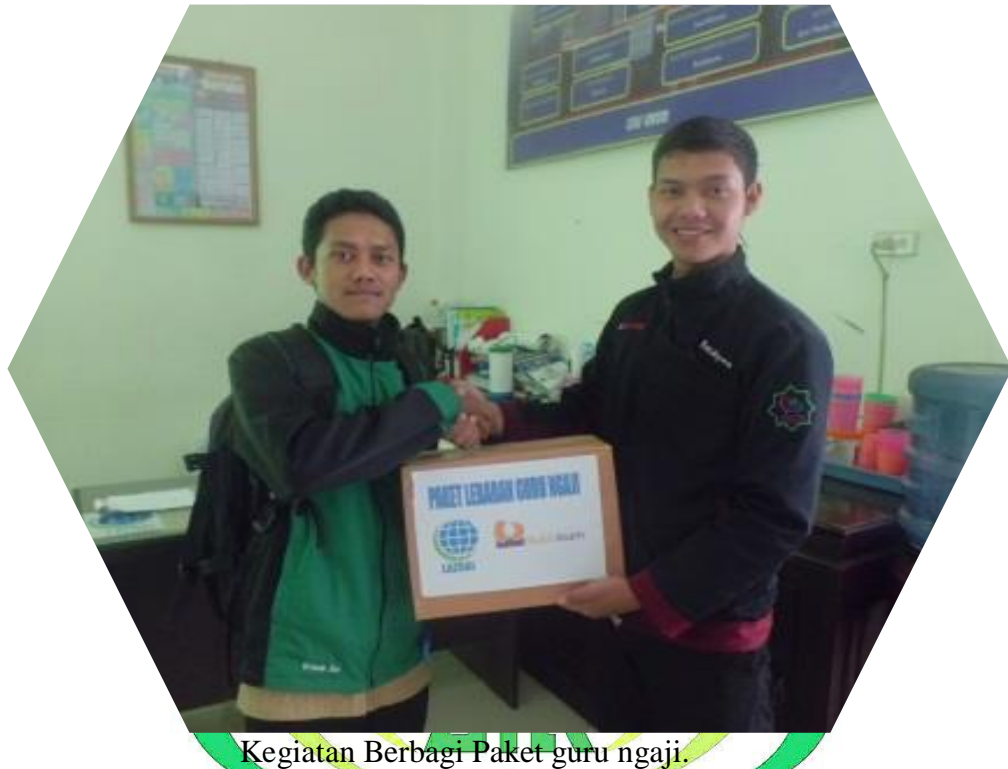
Gambar 3.



Kegiatan berbagi paket Lansia.



.Gambar 4.



Kegiatan Berbagi Paket guru ngaji.

Gambar 5.



Dokumentasi wawancara penulis kepada Ketua harian Lazdai Lampung Bapak Prihtiono.

